



## **Fenomena Relawan Politik dan Potensi Praktik Klientelisme Pada Pemilu 2024 di Provinsi Lampung**

### ***The Phenomenon of Political Volunteers and Potential Clientelism Practices in the 2024 Election in Lampung Province***

**Gede Ari Pratama Putra\*, Hertanto & Arizka Warganegara**

Magister Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung,  
Indonesia

Diterima: 27 April 2022; Direview: 29 April 2022; Disetujui: 15 Juli 2022

---

#### **Abstrak**

Pemilu Serentak Tahun 2024 telah menarik partisipasi masyarakat dengan membentuk relawan politik pendukung kandidat calon presiden bahkan sebelum adanya penetapan calon yang berkontestasi. Penelitian kualitatif melalui observasi dan studi pustaka ini mengkaji partisipasi politik masyarakat yang membentuk relawan politik dan variasi praktik klientelisme berdasarkan pendekatan marketis menurut Aspinal dan Berenshot (2019). Kajian ini menemukan bahwa tumbuh dan berkembangnya relawan politik karena adanya kebutuhan kandidat calon presiden pada Pilpres 2024 terhadap jasa marketing politik yang ditawarkan dalam rangka memaksimalkan potensi Provinsi Lampung yang memiliki jumlah pemilih terbesar ke 8 nasional dan kondisi demografis yang beragam. Kesimpulannya yaitu relawan politik berperan sebagai broker dalam relasi klientelistik dengan kandidat guna meningkatkan popularitas dan membangun basis massa pendukung berdasarkan segmentasi masyarakat tertentu.

**Kata Kunci:** Klientelisme; Relawan; Kandidat; Presiden.

#### **Abstract**

*The 2024 Simultaneous Elections have attracted public participation by forming political volunteers supporting presidential candidates even before the candidates who will run in the election are determined. This qualitative research use observation and literature studies to examine the political participation of people who form political volunteers and the variety of clientelism practices based on market approaches according to Aspinal and Berenshot (2019). This study discovered that political volunteers grew and developed because of presidential candidates' need for political marketing services in the 2024 presidential election, which were offered to maximize the potential of Lampung Province's people, which has the eighth-largest population in the country and diverse demographic conditions. In conclusion, political volunteers act as brokers in clientelistic relations with candidates to increase popularity and build a base of supporters based on the segmentation of certain communities.*

**Keywords:** Clientelism; Volunteers; Candidates; President.

**How to Cite:** Putra, G.A.P., Hertanto., & Warganegara, A. (2022). Fenomena Relawan Politik dan Potensi Klientelisme Pada Pemilu 2024 di Provinsi Lampung. *PERSPEKTIF*, 11 (4): 1387-1393

---

\*Corresponding author:  
E-mail: [aritama@outlook.com](mailto:aritama@outlook.com)

ISSN 2085-0328 (Print)  
ISSN 2684-9305 (online)

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak telah ditetapkan akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden RI, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI, dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sementara Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota juga dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia pada 27 November 2024. Pemilu Serentak Tahun 2024 kali ini benar – benar menjadi pesta demokrasi akbar di Indonesia mengingat seluruh momen politik elektoral akan dilaksanakan pada tahun yang sama. Eskalasi politik di Indonesia dipastikan akan semakin meningkat dari waktu ke waktu yang semakin mendekati hajatan demokrasi tersebut. Manuver politik telah terjadi dikalangan elit partai politik nasional hingga ke akar rumput. Konsolidasi politik mulai dilakukan baik internal partai politik maupun upaya – upaya menyapa kembali masyarakat yang suaranya akan menjadi penting untuk diperebutkan dalam Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024.

Gegap gempita menyambut Pemilu Serentak Tahun 2024 tersebut masih dibayangi oleh fenomena klientelisme yang selama ini melekat dalam praktik demokrasi di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan Aspinal dan Berenshot (2019) bahwa klientelisme telah menjadi corak dari wajah politik Indonesia. Klientelisme telah terbagi dalam jejaring dan wujud pertukaran timbal balik yang beragam. Muhtadi (2020) juga menyebutkan fenomena klientelisme dengan modus politik uang sudah menjadi masalah utama demokrasi yang dapat mempengaruhi hasil pemilu bahkan penyelenggaraan politik negara.

Tumbuh suburnya praktik klientelisme dalam politik elektoral di Indonesia antara lain menurut Syawawi (2021) didorong dominasi elit dalam pembiayaan partai politik; menurut Ramadhan, Daniel, and Oley (2019) karena hak kewarganegaraan yang belum terpenuhi dan macetnya fungsi representasi, dan menurut Paskarina (2018) karena adanya celah dalam regulasi Pemilu yang memberi peluang pendanaan politik oleh perorangan atau badan hukum swasta.

Fenomena mulai bermunculannya relawan politik seolah menjadi indikasi kuat potensi terjadinya praktik klientelisme pada Pemilu Serentak 2024. Memang kemunculan relawan politik dapat dipandang sebagai meningkatnya partisipasi politik masyarakat dalam politik elektoral. Namun, relawan politik juga sering membangun relasi klientelistik dengan kandidat yang mentransformasikan peran relawan politik sebagai broker yang menghubungkan kandidat dengan pemilik suara dari komunitas masyarakat tertentu.

Arianto (2016) membagi tipologi relawan politik yaitu relawan komunitas yang terorganisir serta memiliki struktur dan relawan non komunitas yang bergerak secara personal. Sementara, Maharddhika (2017) menggambarkan partisipasi masyarakat sebagai relawan politik menjadi 2 jenis yaitu partisan dan non partisan yang keduanya dibedakan berdasarkan relasi dengan kandidat. Non partisan dimaknai sebagai relawan yang tidak terlibat dalam pemenangan kandidat, sedangkan partisan adalah relawan yang terlibat aktif dalam upaya pemenangan kandidat. Tulisan ini akan membahas relawan politik dalam konteks partisan karena keterlibatannya dalam upaya pemenangan kandidat dalam politik elektoral.

Mulai bermunculannya relawan politik partisan di Provinsi Lampung menarik untuk menjadi bahasan, mengingat deklarasi dukungannya terhadap tokoh politik dilakukan jauh hari sebelum tahapan Pemilu Serentak Tahun 2024 dimulai, tokoh politik yang didukung untuk menjadi calon presiden pun belum resmi diusung partai politik atau gabungan partai politik menjadi bakal calon. Bahkan tokoh politik yang didukung pun belum menyampaikan secara resmi akan maju sebagai calon presiden atau wakil presiden pada Pemilu Serentak Tahun 2024. Sehingga, tulisan ini menganalisis fenomena relawan politik tersebut dan potensi terjadinya praktik klientelisme pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Provinsi Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi yaitu mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan deklarasi relawan politik pada Pilpres 2024 di Kota Bandar Lampung untuk memperoleh data primer. Pembentukan

relawan politik merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang menurut Surbakti (2003) adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Aspinal dan Berenshot (2019) melihat variasi klientelisme di Indonesia menggunakan pendekatan kulturalis, marketis dan institusionalis. Khusus pendekatan marketis yang digunakan penulis dalam menganalisis potensi terjadinya klientelisme pada Pemilu Serentak 2024 di Provinsi Lampung akan menekankan pada prinsip penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari aktivitas kandidat bakal calon presiden dan fenomena kemunculan relawan politik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemunculan relawan politik dalam mendukung tokoh politik tertentu untuk menjadi calon presiden pada Pilpres 2024 seolah mengawali akan tumbuh dan berkembangnya relawan politik baik dalam mendukung calon presiden, calon legislatif hingga calon kepala daerah pada Pemilu Serentak 2024 dan Pilkada Serentak 2024. Kemunculan relawan politik pada Pilpres 2024 lebih dulu karena tingginya perhatian publik terhadap sosok tokoh politik baru sebagai calon presiden mengingat Joko Widodo sudah tidak dapat mencalonkan diri kembali. Selain itu, nama - nama tokoh politik yang dianggap potensial mulai terpetakan dalam berbagai survei yang terpublikasi secara luas sehingga menjadi perhatian publik.

Kehadiran relawan politik pendukung calon presiden juga mulai tumbuh dan berkembang di Provinsi Lampung baik yang terorganisir secara nasional maupun bersifat lokal. Berbagai deklarasi dukungan dilakukan untuk menegaskan komitmen dalam mendukung tokoh yang dinilai potensial untuk menjadi calon presiden dalam kontestasi Pilpres 2024.

### Daya Tarik Potensi Pemilih dan Meningkatnya Partisipasi Pemilih di Provinsi Lampung

Provinsi Lampung berada dalam 10 besar wilayah dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) terbanyak pada Pemilu 2019 dengan 6.074.137 orang pemilih, tepatnya urutan ke-8 terbanyak secara nasional dan urutan ke-2

terbanyak di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, berdasarkan Data Pemilih Berkelanjutan Periode Bulan Februari 2022 Provinsi Lampung ditetapkan 5.969.801 pemilih.

**Tabel 1 Daftar Pemilih dan Partisipasi Pemilih Pada Pilgub dan Pilpres di Provinsi Lampung**

No	Jenis Pemilu	Daftar Pemilih	Partisipasi Pemilih
1	Pilgub 2014	5.989.880	76%
2	Pilpres 2014	5.976.211	71,83%
3	Pilgub 2018	5.768.061	70,99%
4	Pilpres 2019	6.074.137	80,60%

Sumber : KPU Provinsi Lampung

Pada pemilihan umum di tingkat eksekutif di Provinsi Lampung selama 10 tahun terakhir menunjukkan tren penurunan partisipasi pemilih dari 76% pada Pilgub Lampung 2014, menjadi 71,83% pada Pilpres 2014 dan kembali turun menjadi 70,99% pada Pilgub Lampung 2018. Namun, terjadi pengecualian pada Pilpres 2019 ditengah meningkatnya jumlah daftar pemilih juga terjadi peningkatan partisipasi pemilih yang cukup signifikan yaitu 80,60%. Peningkatan partisipasi pemilih di Provinsi Lampung pada 2019 dijelaskan Warganegara et al. (2019) disebabkan faktor sistem, administrasi, penyelenggara, peserta, pemilih, geografi dan cuaca. Pada bagian peserta Pemilu dijelaskan bahwa kenaikan jumlah partisipasi juga diakibatkan adanya isu sentimen terhadap Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden pada Pilpres 2019.

Data jumlah pemilih dan partisipasi pemilih tersebut menjadikan Provinsi Lampung memiliki daya tarik bagi tokoh - tokoh politik untuk membangun basis massa dan menjadi salah satu wilayah prioritas untuk memaksimalkan potensi perolehan suara. Selain menjadi salah satu wilayah dengan jumlah pemilih terbanyak, kondisi demografis Provinsi Lampung yang terdiri dari berbagai macam etnis juga memungkinkan bagi tokoh - tokoh politik untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas dengan pendekatan kesamaan etnis.

### Penjajakan Kandidat Bakal Calon Presiden Kepada Kelompok Masyarakat di Provinsi Lampung

Tokoh - tokoh politik yang digadag - gadang menjadi kandidat calon presiden pada

Pilpres 2024 termonitor mulai melakukan kunjungan ke Provinsi Lampung dengan melakukan berbagai kegiatan yang tentunya diekspose oleh media untuk kepentingan perluasan publikasi. Tokoh – tokoh politik yang tercatat telah melakukan kunjungan ke Provinsi Lampung yaitu Ganjar Pranowo, Erick Thohir, Airlangga Hartarto, Sandiaga Uno dan Puan Maharani.

Ganjar Pranowo melakukan kunjungan pada 22 Januari 2022 dengan melakukan berbagai kegiatan antara lain mengadakan silaturahmi dengan Asosiasi Pemerintahan Desa Seluruh Indonesia (APDESI) dan Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Lampung di Kota Bandar Lampung, silaturahmi dengan Tokoh Adat Kepaksian Pernong (Kerajaan Adat) di Kota Bandar Lampung, interaksi dengan pelaku UMKM dan Kelompok Wanita Tani (KWT) serta silaturahmi dengan Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (Kagama) di Kabupaten Lampung Tengah, serta meninjau Proyek Percontohan Desa Inklusif di Kabupaten Mesuji. Ganjar Pranowo dalam kunjungannya tersebut tergambar pola interaksi dengan pendekatan etnis Jawa, kelompok perempuan, tokoh adat Lampung, kelompok tani dan kelompok pelaku UMKM.

Erick Thohir menjadi kandidat calon presiden yang paling sering melakukan kunjungan di Provinsi Lampung dengan melakukan pola interaksi dengan membangun citra sebagai Putra Daerah Lampung serta pendekatan dengan kelompok milenial / mahasiswa, kelompok pengusaha, kelompok nelayan, kelompok tani, tokoh adat, kelompok perempuan, dan kelompok pelaku UMKM. Erick Thohir tercatat melakukan kunjungan di Provinsi Lampung pada 29 – 30 Januari 2022 dengan kegiatan diantaranya Kick Off Project Management Office (PMO) Kopi Nusantara, menjadi narasumber dalam seminar di Kampus Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya dan Kampus Universitas Lampung di Kota Bandar Lampung. Sementara, Erick Thohir bersama Zulkifli Hasan melakukan berbagai kegiatan pada 18 – 20 Juni 2021 diantaranya pertemuan dengan pelaku UMKM kerajinan tapis, kelompok nelayan, kelompok tani, kelompok ibu – ibu pengajian dan menerima gelar adat di Kabupaten Lampung Selatan, pertemuan dengan tokoh masyarakat di Kabupaten Pringsewu, Silaturahmi dengan

Tokoh Adat dan bincang Milenial di Kota Bandar Lampung.

Airlangga Hartarto cenderung melakukan kunjungan di Provinsi Lampung dalam kapasitasnya sebagai Ketua Umum Partai Golkar yaitu melakukan konsolidasi dengan Partai Golkar Lampung pada 12 Februari 2022 yang diselingi dengan kegiatannya sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yaitu peninjauan Operasi Pasar, peninjauan UMKM dan kelompok nelayan di Kota Bandar Lampung serta Panen Raya Padi Gogo di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Meskipun demikian, terdapat upaya pendekatan terhadap kelompok tani, nelayan dan kelompok pelaku UMKM.

Sandiaga Uno juga sempat mengunjungi Provinsi Lampung pada 29 September 2021 untuk melakukan penilaian Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 di Kampung Kopi Pekon Rigis Jaya Kecamatan Airhitam Kabupaten Lampung Barat dan menghadiri rangkaian Pameran Apresiasi Kreasi Indonesia Tahun 2021 pada 23 Oktober 2021 di Kota Bandar Lampung.

Penjajakan yang dilakukan tokoh – tokoh politik melalui berbagai kegiatan yang spesifik menasar kelompok masyarakat tertentu bisa jadi dilihat sebagai peluang bagi kelompok masyarakat untuk membentuk relawan politik dalam rangka meneruskan penjajakan yang telah dilakukan sebelumnya. Aktivitas tokoh – tokoh politik tersebut dipandang sebagai permintaan karena kebutuhannya terhadap relawan politik sebagai roda penggerak awal dalam upaya meningkatkan popularitas dan elektabilitas untuk mensubstitusi peran partai politik yang memang belum menentukan kandidat yang akan diusung secara resmi pada Pilpres 2024.

### **Tumbuh dan Berkembangnya Relawan Politik**

Relawan politik meskipun bukan fenomena baru di Indonesia tetapi masih tetap populer yang muncul setiap ada momen politik elektoral baik ditingkat Pilkada, Pileg maupun Pilpres. Relawan politik mulai menjadi perhatian publik secara luas saat Pilkada DKI Jakarta 2012 yang terus memuncak pada Pilpres 2014 dan 2019. Fenomena relawan politik terus tumbuh dan berkembang hingga merambah pada kontestasi Pilkada di tingkat kabupaten di seluruh wilayah.

Arianto (2014) dan Syauket (2022) menyebutkan hadirnya relawan politik mengubah nilai politis bernuansa patrimonial dan oligarkis menuju volunterisme dan partisipatoris. Kehadiran relawan politik juga disebut Arianto (2019) karena adanya kebosanan masyarakat terhadap lemahnya rekrutmen partai politik. Sementara, Jati (2016) menyampaikan volunterisme politik sebagai perubahan masyarakat menjadi pelaku politik ekstra parlementer dan mempengaruhi kontestasi politik.

Fenomena kehadiran relawan politik juga bermunculan di Provinsi Lampung menjelang

Pemilu Serentak 2024 yang diawali dengan kehadiran relawan pendukung kandidat calon presiden untuk maju dalam kontestasi Pilres 2024 dan diprediksi diikuti dengan kemunculan relawan politik bakal calon anggota legislatif dan bakal calon kepala daerah seiring dengan semakin dekatnya pelaksanaan Pemilu dan Pilkada Serentak 2024 yang juga akan semakin mengerucutkan kandidat calon yang akan berkontestasi. Kemunculan relawan pendukung kandidat calon presiden di Provinsi Lampung dapat digambarkan dalam tabel 2.

**Tabel 2 Relawan Pendukung Kandidat Calon Presiden di Provinsi Lampung**

No	Kandidat Capres	Relawan	Cakupan
1	Ganjar Pranowo	Sahabat Ganjar	Nasional
		Relawan Sobat Jarwo	Nasional
		Laskar Ganjar Puan	Nasional
		Ganjar Milenial	Lokal
		Santri Dukung Ganjar	Lokal
		Relawan Gajarist	Nasional
		Srikandi Ganjar	Nasional
		Relawan Desa untuk Ganjar	Nasional
2	Puan Maharani	Laskar Ganjar Puan	Nasional
		Generasi Muda Pejuang Nusantara (Gema Puan)	Nasional
		Relawan Mbak Puan	Lokal
3	Erick Thohir	Relawan Sobat Erick	Nasional / Lokal
		Relawan Erick Thohir Sahabat (ETOS) Indonesia	Nasional / Lokal
4	Sandiaga Uno	Forum Ijtima Ulama dan Majelis Pemuda Islam Indonesia (MPIO) Lampung	Lokal
		Relawan Sandi Uno RI 1	Lokal
5	Muhaimin Iskandar	Gerakan Milenial Lampung	Lokal
		Muli Mekhanai Sungkai Lampung	Lokal
		Komunitas Senam Ceria Lampung	Lokal
6	Agus Yudhoyono	Sahabat AHY	Lokal
7	Airlangga Hartarto	Pasek Gelgel Kab. Lampung Tengah	Lokal
8	Anies Baswedan	Aliansi Nasional Indonesia Sejahtera (Anies)	Nasional
		Bersama Gerakan Rakyat (BERGERAK)	Nasional

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Relawan politik pendukung kandidat calon presiden tersebut bersifat partisan karena komitmen relawan tersebut dalam upaya memenangkan kandidat yang didukungnya pada kontestasi Pilpres 2024 meskipun belum dinyatakan sebagai peserta Pilpres 2024 secara resmi, bahkan belum ada dukungan dari partai politik yang memiliki kursi di DPR RI.

Relawan politik tersebut terbagi menjadi relawan komunitas yang memiliki susunan organisasi yang jelas serta bersifat nasional yaitu Sahabat Ganjar, Relawan Sobat Jarwo,

Laskar Ganjar Puan, Relawan Gajarist dan Srikandi Ganjar yang mendukung Ganjar Pranowo; Laskar Ganjar Puan dan Gema Puan yang mendukung Puan Maharani; Relawan Sobat Erick dan Relawan Erick Thohir Sahabat (ETOS) Indonesia yang didirikan di Lampung namun telah berdiri secara nasional untuk mendukung Erick Thohir; Aliansi Nasional Indonesia Sejahtera (Anies) dan Bersama Gerakan Rakyat (BERGERAK) yang mendukung Anies Baswedan.

Sementara, relawan non komunitas yang bergerak secara personal atau kelompok kecil

yang bersifat lokal yaitu Ganjar Milenial dan Santri Dukung Ganjar yang mendukung Ganjar Pranowo; Relawan Mbak Puan yang mendukung Puan Maharani; Gerakan Milenial Lampung, Muli Mekhanai Sungkai Lampung dan Komunitas Senam Ceria Lampung yang mendukung Muhaimin Iskandar; Sahabat AHY yang mendukung Agus Harimurti Yudhoyono; dan Pasek Geligel Kab. Lampung Tengah yang mendukung Airlangga Hartarto.

Fenomena relawan politik kandidat calon presiden tentu saja tidak hanya dilihat dari sudut pandang sebagai fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam bentuk volunterisme dan partisipatoris, tetapi juga dilihat sebagai bentuk pragmatisme yang menilai aktivitas atau penajakan tokoh politik di Provinsi Lampung sebagai sebuah permintaan (demand) sehingga suatu kelompok masyarakat mendirikan relawan politik sebagai sebuah penawaran berupa jasa marketing politik dan menciptakan relasi klientelistik.

### **Analisis Relawan Politik dan Potensi Klientelisme Pemilu Serentak 2024 di Provinsi Lampung**

Variasi klientelisme di berbagai daerah di Indonesia cukup beragam Misra et al. (2021) di Riau menemukan relasi klientelistik berbasis etnisitas, makelar dan pelayanan konstituen, Azhar (2019) di Bali menemukan pola klientelisme broker oleh organisasi masyarakat (ormas). Khusus di Provinsi Lampung Kurniawan (2018) menemukan 2 pola praktik klientelisme, pertama di Kota Bandar Lampung terdapat pola klientelisme di ranah kebijakan yaitu kandidat mempengaruhi pemilih melalui pencitraan, pemberian program, dan kebijakan yang menguntungkan sedangkan pemilih mendapat manfaat dari kebijakan setelah terpilih; kedua, di Provinsi Lampung terdapat pola klientelisme dalam kampanye yaitu kandidat mengadakan kegiatan dengan berbagai penawaran hadiah menarik dan pemilih memberikan suaranya dan mendapat hadiah sebagai imbalan.

Relawan politik yang telah dibentuk jauh hari sebelum adanya penetapan calon presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2024 membawa pola variasi klientelisme yang berbeda. Pembentukan relawan politik oleh suatu kelompok masyarakat tentunya didasari oleh pilihan rasional dalam perilaku politik

yang mempertimbangkan kebutuhan aktor politik yang berniat mencalonkan diri dalam kontestasi politik elektoral terhadap jejaring di masyarakat atau mesin politik diluar partai politik. Sementara, relawan politik hadir sebagai penawaran jasa untuk menjalankan peran dalam marketing politik berdasarkan konsep strategi Nursal (2004) yaitu segmentasi, targeting, dan positioning.

Provinsi Lampung dengan daya tarik jumlah pemilih dan tingginya partisipasi pemilih serta demografi yang beragam memberikan peluang yang sama bagi kandidat berlatarbekalang apapun untuk menarik dukungan dan membangun basis massa. Kunjungan langsung tokoh – tokoh politik seperti Ganjar Pranowo, Erick Thohir, Airlangga Hartarto dan Sandiaga Uno ke Provinsi Lampung dalam melakukan berbagai kegiatan selayaknya penajakan terhadap masyarakat menjadi indikasi adanya kebutuhan terhadap jejaring politik di Provinsi Lampung dalam rangka meningkatkan popularitas dan elektabilitas yang dapat menjadi modal penting saat benar – benar menjadi peserta dalam kontestasi Pilpres 2024.

Kandidat calon presiden maupun relawan politik di Provinsi Lampung telah membagi masyarakat dalam segmentasi – segmentasi tertentu berdasarkan etnis, agama, perempuan, profesi, dan milenial. Segmentasi tersebut juga dipandang sebagai peluang terbentuknya relawan – relawan politik baru sesuai segmentasi yang telah ditentukan sebagai target prioritas untuk diberikan perlakuan. Relawan politik tersebut akan memiliki peran penting dalam tahap positioning yaitu mempengaruhi masyarakat dalam segmentasi tertentu dengan menyampaikan citra baik kandidat.

Hubungan tokoh politik kandidat calon presiden dan relawan politik menciptakan relasi klientelistik dengan relawan politik bertindak sebagai broker yang menjembatani interaksi antara kandidat dengan masyarakat sebagai pemilih. Keberadaan relawan politik sangat dibutuhkan oleh tokoh politik yang berkeinginan mencalonkan diri sebagai presiden pada masa – masa membangun citra baik, meningkatkan popularitas dan elektabilitas serta membangun basis massa pendukung mengingat belum adanya dukungan partai politik yang memiliki mesin partai yang dapat digerakkan.

Peran relawan politik akan berkembang menjadi lebih luas tatkala tokoh politik yang didukungnya benar – benar menjadi calon presiden atau wakil presiden pada Pilpres 2024 tidak hanya sekedar bertujuan meningkatkan popularitas tetapi juga memenangkan kandidat yang diusungnya termasuk sebagai broker yang menyalurkan patron kepada klien. Relawan politik juga rawan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengakali celah regulasi yang mengatur tentang larangan dan pelanggaran Pemilu karena keunggulan posisi relawan politik yang tidak terdaftar secara resmi di penyelenggara Pemilu sebagai Tim Pemenangan atau Tim Kampanye.

## SIMPULAN

Tumbuh dan berkembangnya relawan politik selain dimaknai sebagai fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam bentuk volunterisme dan partisipatoris, tetapi juga bentuk pragmatisme dari adanya kebutuhan tokoh politik terhadap jasa marketing politik yang ditawarkan relawan politik guna memaksimalkan potensi Provinsi Lampung yang memiliki jumlah pemilih terbesar ke 8 nasional dan kondisi demografis yang beragam.

Relawan politik berperan sebagai broker dalam relasi klientelistik dengan kandidat guna membangun citra baik dimata masyarakat pada segmentasi tertentu dalam rangka meningkatkan popularitas dan elektabilitas serta membangun basis massa pendukung. Namun, peran relawan politik dapat menjadi lebih luas sebagai broker penyalur patron kepada klien seiring mendekati waktu pemungutan suara karena keunggulan posisi relawan politik yang tidak terdaftar secara resmi di penyelenggara Pemilu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2014). Fenomena Relawan Politik Dalam Kontestasi Presidensial 2014. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18: 130–146.
- Arianto, B. (2016). Menakar Peran Relawan Politik Pasca Kontestasi Presidensial 2014. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20: 50–68.
- Arianto, B. (2019). Kontestasi Relawan Teman Ahok Dalam Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta. *Journal of Social Politics and Governance*, 1 (1): 55–79.
- Aspinall, E. & Berenschot, W. (2019). *Democracy for Sale: Pemilihan Umum, Klientelisme, Dan*

- Negara Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aspinall, E. & Sukmadjati (Ed.). (2015). *Politik Uang di Indonesia: Patronase Dan Klientelisme Pada Pemilu Legislatif 2014*. Yogyakarta: Polgov UGM.
- Azhar, MA. (2019). Ormas Dalam Pusaran Klientelisme Broker: Klientelisme Broker Model Ormas Di Pemilu Dan Pemilukada Bali. *Journal of Politics and Policy* 2 (1): 33–53.
- Jati, WR. (2016). Aktivisme Kelas Menengah Berbasis Media Sosial: Munculnya Relawan Dalam Pemilu 2014. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20 (2) : 147–62.
- Kurniawan, RC. (2018). The Pattern of Clientelism in Lampung Local Election. *Mimbar* 34 (2): 283–91.
- Maharddhika. (2017). Mengatur Relawan Politik: Menegaskan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu. *Jurnal Pemilu & Demokrasi*, 9: 19–40.
- Misra, F. Hakim, A. Kabullah, MI. & Rahman, F. (2021). Kontekstualisasi Pilkada Riau: Sosiokultural, Relasi Klientalistik Dan Indikasi Politik Uang. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 7 (1): 43–56.
- Nursal, A. (2004). *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Paskarina, C. (2018). Korupsi Politik Dalam Kompetisi Elektoral. *Prisma Jurnal Pemikiran*, 37.
- Ramadhan, MN. Daniel, J. & Oley, B. (2019). Klientelisme Sebagai Perilaku Koruptif Dan Demokrasi Banal. *Jurnal Anti Korupsi Integritas*, 5 (1): 169–80.
- Kurniawan, RC. Hermawan, D. & Indrajat, H. (2018). Clientelism in Bandar Lampung ' s Mayor Election 2015 : A Case Study of Herman H.N. and M. Yusuf Kohar as Candidate Pair. *Studi Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 31 (4): 418–26.
- Surbakti, R. (2003). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo. Jakarta
- Syauket, A. (2022). Peran Relawan Politik Dalam Konstelasi Politik Indonesia. *Jurnal Hukum Sasana*, 8 (1): 47–56.
- Syawawi, R. (2021). Memutus Oligarki Dan Klientlisme Dalam Sistem Politik Indonesia Melalui Pembaharuan Pengaturan Pendanaan Partai Politik Oleh Negara. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18: 139–52.
- Warganegara, A. Hertanto, Maryanah, T. & Roby, RC. (2019). *Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung : Pusaka Media.